

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. kegiatan Pembelajaran di Divisi Tahfidz ada 2 macam kegiatan, yaitu pembekalan dasar Al-Qur'an yaitu kegiatan pembelajaran tajwid dan *makhorijul* huruf, dan sima'an adalah kegiatan dimana para mahasiswa anggota divisi tahfidz memperdengarkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada pembina atau pengurus di divisi tahfidz. Impelementasi Metode Sima'i di Divisi Tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus ada 4 macam, diantaranya yaitu sima'an rutinan adalah kegiatan sima'an yang dilaksanakan rutin setiap hari senin dan kamis setelah jam ke 4 agar tidak mengganggu perkuliahan. Sima'an sesama anggota merupakan rangkaian dari sima'an rutinan yang diadakan di divisi tahfidz, dimana para anggota divisi tahfidz sima'an dengan sesama anggota yang lain. Sima'an Online adalah kegiatan sima'an yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kali ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan video *call* Aplikasi *WhatsApp* sebagai antisipasi penularan virus covid-19. Sima'an Bil-Ghoib adalah dan khataman.
2. Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dikalangan mahasiswa anggota divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus diantaranya yaitu niat yang ihlas dan sungguh-sungguh, usia, motivasi, penggunaan metode dalam menghafal, lingkungan, dan latihan serta pengulangan (*Muroja'ah*). Sedangkan faktor penghambat yaitu manajemen waktu yang kurang baik, kurang istiqomah, terlalu berambisi mengejar target hafalan, kurangnya motivasi, malas, dan sering melakukan maksiat.

B. Saran

Metode *sima'i* (sima'an) dan kegiatan yang diadakan di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus menjadi salah satu opsi kegiatan pembelajaran dan metode yang dapat

dijadikan contoh. Maka dari itu penulis memberikan saran yaitu:

1. Para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kesibukan lain seperti kuliah atau sekolah dapat menggunakan model metode sima'i, seperti yang diterapkan di divisi tahfidz UKM JQH Asy-Syauq IAIN Kudus
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pembina dan pengurus divisi tahfidz agar para anggota divisi tahfidz tetap semangat dalam menambah hafalan atau *muroja'ah* hafalan, dapat dijadikan motivasi dan pembelajaran bagi para Guru tahfidz Al-Qur'an.
3. Adanya faktor penghambat bisa dijadikan acuan bagi para penghafal Al-Qur'an baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, santri atau dari kalangan lain agar dapat menghindari hal-hal tersebut, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama
4. Bagi para pembaca tulisan ini, semoga kalian termotivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an walaupun kalian memiliki kesibukan.

